BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dengan berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sholihah merupakan seorang tokoh perempuan yang hidup pada abad ke 20. Ia lahir di Jombang tanggal 24 Oktober 1922. Nama aslinya sebenarnya adalah Munawwaroh, mengenai perubahan nama dari Munawwaroh menjadi Sholihah adalah pemberian dari mertuanya yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Sholihah adalah anak kelima dari 10 bersaudara. Ayahnya bernama KH. Bisri Syansuri dan ibunya bernama Nyai Chadijah. Sejak dari kecil ia dibesarkan di lingkungan pesantren. Dalam hal pendidikan agama, seperti membaca al-Quran, pengajaran diberikan langsung oleh ayahnya. Suami pertama Sholihah bernama Abdur Rohim, tetapi belum sampai setahun Abdurrohim meninggal dunia. Lalu Sholihah menikah dengan A. Wahid Hasyim putera dari KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1938 di Denanyar Jombang. Kemudian pada tahun 1955, Sholihah ke Jakarta mengikuti suaminya sebagai Menteri Agama RI. Ia mempunya 6 orang anak, 4 putra dan 2 putri. Karir sholihah dimulai saat ia aktif dalam berbagai organisasi sosial salah satu yang paling menonjol adalah pada Muslimat NU. Pada tahun 1950 ia menjadi anggota DPRD Jakarta mewakili NU. Lalu pada tahun 1971 menjadi DPR RI mewakili PPP. Sholihah wafat karena sakit jantung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gula, pada saat itu ia menjalani rawat tinggal di rumah sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta selama 17 hari. Pada hari Jumat tanggal 29 Juli 1994 sekitar pukul 22.00 ia dipanggil oleh Yang Maha Kuasa.

2. Sholihah sangat aktif di Muslimat NU sejak 1946. Bisa dikatakan bahwa ia mengabdikan dirinya untuk Muslimat NU. Selain itu ia ikut aktif juga dalam berbagai organisasi sosial seperti IKPNI (Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional Indonesia), Yayasan Dana Bantuan, dan juga organisasi keagamaan seperti Yayasan Bunga Kamboja, Yayasan Al-Ishlah dan organisasi lainnya telah menjadikan ia aktif dalam organisasi politik yakni menjadi anggota legislatif dari DPRD, DPRGR, dan DPR RI dari tahun 1950 sampai 1987. Sholihah mengabdikan dirinya kepada Muslimat NU. Ia juga mempelopori beberapa kegiatan berdirinya yayasan yang menganjurkan agar perempuan mandiri dan berpendidikan tinggi.
3. Sholihah terjun ke perpolitikan di Indonesia mulai tahun 1950 dengan menjadi DPRD Jakarta dan pada tahun 1965 masuk kedalam DPRDGR mewakili NU. Ketika tahun 1971 Sholihah menjadi DPR RI tetapi mewakili PPP (Partai Persatuan Pembangunan). Dalam kegiatannya yang sangat menonjol ketika duduk dalam anggota legislatif adalah ketika berjuang bersama-sama teman-teman Muslimat NU lainnya dalam RUU (Rancangan Undang-Undang) Perkawinan. Dengan perjuangan mereka akhirnya pada tahun 1974 UU No.1 tentang Perkawinan disahkan.

Perjuangan besar yang dilalui oleh Sholihah adalah pada saat menjadi ibu dimana berstatus sebagai seorang janda yang memiliki enam orang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia hidup dan bertahan di Jakarta, tidak mau untuk kembali ke Jombang. Dari sinilah ia mendidik putera puterinya hingga menjadi orang besar seperti Gus Dur yang menjadi preseden ke-4 Republik Indonesia berintelektual dan berpolitik, Aisyah Hamid yang menjadi Ketua umum Muslimat NU, Sholahuddin Wahid yang menjadi tokoh politik serta Kiai besar, Umar Wahid menjadi ketua dokter Indonesia, dan putra dan putrinya yang lain.

B. **Saran**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Kiprah Sholihah Wahid Hasyim dalam perpolitikan di Indonesia (1950-1987)", penulis menyadari kalau penulisan skripsi ini masih jauh dengan kata sempurna, akan tetapi penulis berusaha menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini sesempurna mungkin. Semoga study ini dapat menjadi bagian kecil dari tempat mengaca diri kita. Dan mudah-mudahan selain memberi guna juga memberi manfaat bagi pengembangan ilmu, khusunya bagi perkembangan perpolitikan seorang perempuan di Indonesia.

Perjuangan yang dilalui Sholihah khususnya dalam organisasi perempuan waktu dulu masih sangat minim. Hanya sedikit yang tercatat oleh sejarah tentang pergerakan perempuan. Tetapi saat ini dengan belajar dari tokoh perjuangan perempuan yang berpolitik menjadikan penulis sebagai sejarawan untuk menyadarkan masyarakat bahwa perjuangan seorang perempuan juga perlu ditonjolkan sebagai pelajaran agar dapat melangkah lebih baik di masa kini dan mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id